













tangga. Alat-alat itu dicoba untuk mengetahui mana yang lebih mudah untuk digunakan model.

#### **4. Perwujudan akhir**

Perwujudan akhir dilakukan dengan memilih foto yang hasilnya memenuhi standar untuk membuat hasil akhir yang natural, kemudian menggabungkan beberapa foto yang dipilih dengan menggunakan *software photoshop* dan *software-software* lain yang membantu dalam proses olah foto digital. Hal ini dilakukan untuk membantu menghasilkan foto yang tampak natural dan meningkatkan kualitasnya. Hasil foto tersebut nantinya dicetak dalam ukuran kecil menggunakan kertas foto. Kemudian, akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian foto tersebut akan dicetak dalam ukuran besar.

Setelah melakukan observasi, eksperimentasi dan eksplorasi, penulis masuk dalam proses perwujudan akhir. Proses perwujudan akhir, yaitu hasil dari beberapa pemotretan akan dicoba digabungkan, sehingga menjadi satu-kesatuan. Penulis mencoba mengganti langit atau *background* dengan foto yang dirasa mampu membuat foto itu tampak alami. Kemudian foto tersebut akan melalui proses *editing* dan *finishing touch*, sehingga tampak alami. Selanjutnya, foto tersebut dicetak dalam beberapa material seperti kertas, kertas foto, kain atau kanvas untuk menemukan *display* yang cocok untuk digunakan.

### **III. PEMBAHASAN**

Beberapa tahapan harus dilalui terlebih dahulu untuk membuat karya tugas akhir ini. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan agar hasil akhirnya tampak natural. Tahapan-tahapan yang harus dilalui antara lain mengamati atau survei lokasi pemotretan, menentukan waktu agar mendapatkan cahaya yang diinginkan, menentukan konsep yang sesuai dengan lokasi, memilih model yang sesuai dengan konsep, mempersiapkan alat-alat dan kebutuhan untuk memperlancar proses pemotretan, pemilihan *wardrobe*, dan *make up*.

Teknis fotografi dan teknis olah digital yang digunakan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut.

#### 1) *Lighting*

Proses penciptaan tugas akhir ini menggunakan teknik pencahayaan *mix light*, yaitu menggabungkan antara *available light* dengan *artificial light*.

1. *Available light* adalah cahaya yang berada di lokasi tersebut seperti matahari, lampu kota, lampu ruangan, dan lain-lain.
2. *Artificial light* adalah cahaya tambahan yang dengan sengaja diciptakan pada lokasi tersebut seperti lampu studio, *flash light*, senter dan lain-lain.

Teknik pencahayaan *mix light* yang diaplikasikan bertujuan agar karya foto yang diciptakan memberikan *mood* atau rasa sesuai konsep foto yang ingin ditampilkan.

Penulis menggunakan tiga jenis komposisi tata pencahayaan yaitu *main light*, *fill-in light*, dan *effect light*.

1. *Main light* merupakan cahaya utama yang intensitas cahayanya paling dominan. Proses pemotretan tugas akhir ini memanfaatkan *available light* yaitu matahari sebagai *main light*.
2. *Fill-in light* merupakan cahaya tambahan yang diciptakan untuk mengurangi bayangan yang ditimbulkan oleh *main light*. Intensitas cahaya pada *fill-in light* adalah setengah dari intensitas cahaya dari *main light*. Penulis menggunakan *flash light* dengan *softbox* sebagai *fill-in light*.
3. *Effect light* merupakan cahaya tambahan yang intensitasnya lebih besar dari *main light*. *Effect light* berfungsi untuk memberikan dimensi pada foto agar subyek tidak menyatu dengan *background*. *Effect light* yang digunakan dalam pemotretan tugas akhir ini adalah *flash light* dengan *standart reflector* ataupun *beautydish* sebagai aksesorisnya.



## 2) Olah digital

Olah digital yang digunakan dalam proses penciptaan tugas akhir ini adalah teknik *layer masking* pada *photoshop*. Teknik *layer masking* adalah teknik olah digital yang dipergunakan pada *photoshop* yang fungsinya untuk menyembunyikan sebagian atau keseluruhan gambar pada salah satu layer maupun beberapa layer. Berbeda dengan *erase* dan *cutting*, walaupun hasil akhir dari ketiga cara ini dapat terlihat serupa, tetapi *erase* dan *cutting* akan menghilangkan bagian dari foto yang telah ditentukan, sedangkan *layer masking* hanya menyembunyikan bagian yang kita tentukan dan bagian tersebut dapat dimunculkan kembali seperti semula.

*Layer* pertama adalah foto background dan *layer* kedua adalah foto background dengan obyek model dan alat bantu. Kemudian pada *layer* kedua dilakukan olah digital dengan teknik *layer masking* yaitu menghilangkan obyek alat bantu. Setelah obyek alat bantu dihilangkan maka terciptalah foto obyek model yang terlihat melayang atau sedang berlevitasi. Pada sentuhan akhirnya dilakukan pengolahan *tone* warna agar terlihat lebih menarik dan juga menambahkan efek *flare* matahari agar terlihat lebih dramatis.

### 1. Tahapan Perwujudan Karya

Tahapan perwujudan karya secara operasional melalui proses sebagai berikut.

#### 1) Persiapan Alat

Mempersiapkan alat untuk pemotretan dan alat yang membantu proses pemotretan. Menggunakan dua kamera, yaitu kamera Nikon D300 dan kamera Canon 7D. Kemudian, mempersiapkan lensa dan *lighting* sesuai dengan kebutuhan di lokasi.

#### 2) Pemotretan

Pemotretan dapat dilakukan dalam lokasi *indoor* ataupun *outdoor*. Penentuan lokasi ini didasarkan pada konsep yang akan disajikan. Penggunaan *lighting* dan *flash* disesuaikan dengan lokasi. Kedua alat ini

digunakan untuk menimbulkan efek dramatis pada model dan supaya terlihat ada dimensi antara model dan *background*.

3) Proses *Editing* dengan Komputer

Setelah proses pemotretan selesai, semua data dalam kamera ditransfer melalui komputer guna menyeleksi kembali data foto dan diolah melalui *software Adobe Photoshop CS6*. Olah foto terdiri dari pemilihan foto dengan komposisi dan teknis yang terbaik dari foto yang teknis dan komposisinya kurang baik seperti foto yang *out of focus*. Setiap foto yang terpilih akan diolah dengan melakukan *cropping* untuk menghasilkan komposisi yang baik sesuai dengan konsep penciptaan. Kemudian, foto-foto tersebut diolah menggunakan teknik *double exposure*. Teknik *double exposure* ini adalah menggabungkan dua foto menjadi satu. Kedua foto tersebut adalah foto objek dan foto *background*. Setelah itu, alat bantu levitasi akan dihapus. Agar hasilnya tampak seperti natural dilakukan pengolahan *tone* warna foto. Selain itu, ditambahkan juga efek *flare* agar foto terlihat lebih dramatis.

4) Proses Cetak

Setelah semua data foto diolah secara digital, data foto tersebut dicetak di tempat percetakan foto dengan menggunakan kertas foto berukuran 4R terlebih dahulu untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah pemilihan foto oleh dosen pembimbing dan mendapatkan persetujuan, dilakukan pencetakan foto dalam ukuran besar untuk penyajian akhir.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang disimpulkan dari tugas akhir. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keunikan dari konsep fotografi levitasi adalah bisa membuat seseorang atau benda seolah-olah melayang di udara dan melawan gravitasi bumi dalam sebuah foto.
2. Ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melakukan pemotretan, yaitu survei lokasi, menentukan konsep yang akan dipakai, dan menyiapkan peralatan untuk membantu proses pemotretan.
3. Beberapa metode dan tahapan yang dapat digunakan untuk menciptakan foto *prewedding* dengan konsep fotografi levitasi adalah observasi, eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan akhir.
4. Untuk membuat hasil foto yang natural, dapat pula digunakan berbagai *software* untuk membantu dalam proses olah foto. Hal ini dilakukan agar foto yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

## **V. Saran**

Tugas akhir yang dibuat oleh penulis masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran untuk berbagai pihak yang tertarik dengan topik sejenis. Berikut saran dari penulis.

1. Konsep levitasi tidak hanya dapat digunakan dalam fotografi *prewedding*, tetapi juga dapat dilakukan dalam fotografi lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai konsep levitasi dalam fotografi lainnya juga menarik untuk dilakukan. Dengan demikian, pemahaman mengenai konsep levitasi pada berbagai fotografi akan semakin mendalam dan luas.

2. Pemahaman yang baik mengenai konsep levitasi harus dimiliki. Hal ini agar dapat dibedakan antara konsep levitasi dan *jump shoot*, sehingga foto yang dihasilkan dapat maksimal.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, dkk. 2012. *Fotografi Levitasi : Memotret Objek Seolah Melayang*. Jakarta: Mediakita.
- Barthes, Roland, editor: Alfathri Adlin. 2010. *Imaji/Musik/Teks*, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Fameel. 2012. *Prewedding Photography*. Jakarta: Mediakita
- Kiki. 2011. *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

### Pustaka Laman:

<http://yowayowacamera.com/>, diakses 20 Januari 2016 pukul 16.30 WIB

<http://levitasihore.net/>, diakses 22 Januari 2016 pukul 13.00 WIB